

## PROBLEMATIKA GURU DALAM PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 DOMPU

Neneng Ayu Wahdania<sup>1</sup>; Ahmad Fauzan<sup>2</sup>; Hariyanto<sup>3</sup>; Muh Zubair<sup>4</sup>

Universitas Mataram

nenengayuwahdania1008@gmail.com ; ahmadfauzan18@unram.ac.id

### Abstract

*This study aims to describe the problems of Civics Teachers in the use of the Group Investigation (GI) Cooperative Learning Model for Class VIII SMPN 1 Dompus. This study uses a qualitative research approach using the phenomenological method. Collecting data in this study using interviews and documentation. The results showed that the Problems of Civics Teachers in the Use of Group Investigation Type Cooperative Learning Model (GI) Class VIII SMPN 1 Dompus, namely: (1) PPKn Teacher Problems (2) Problems of Using Group Investigation Type Cooperative Learning Models in Civics Subjects Class VIII SMPN 1 Dompus and (3) PPKn teacher problems using the Group Investigation type of cooperative learning model in the Civics Class VIII subject at SMPN 1 Dompus.*

**Keywords:** *Problematics; Cooperative Learning; Group Investigation*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Problematika Guru Ppkn Pada Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Kelas VIII SMPN 1 Dompus. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika Guru Ppkn Pada Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Kelas VIII SMPN 1 Dompus yaitu: (1) Problematika Guru PPKn (2) Problematika Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada mata pelajaran PPKn Kelas VIII SMPN 1 Dompus dan (3) Problematika Guru PPKN menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada mata pelajaran PPKN Kelas VIII SMPN 1 Dompus..

**Kata Kunci :** Problematika; Pembelajaran Kopertif; Group Investigation

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan potensi diri bagi setiap individu, kepribadian baik, memiliki *soft skill* yang memadai, serta menjadi bangsa yang cerdas dan bermartabat. Pendidikan diharapkan mampu membawa perubahan yang sangat signifikan demi kemajuan bangsa ini. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan, sehingga tidak heran jika kualitas suatu bangsa identik dengan kualitas pendidikannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, Pendidikan nasional adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Sesuai dengan ketentuan tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 diatas adalah bahwa salah satu aspek yang terpenting di dalamnya adalah guru. Guru berfungsi sebagai agen pembelajaran, guru harus memiliki peran sentral dan cukup strategis sebagai fasilitator, motivator, perekayasa pembelajaran dan penyemangat inspirasi belajar siswa. (Usman Uzer, M., 2005: 14).

Pendidik harus mempunyai peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional sebagai ganda terdepan dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh pendidikan adalah kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan atau keterampilan mengajar seorang guru untuk menjalankan profesinya agar tercapai tujuan pendidikan dengan baik. Peran guru dan Dosen dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 guru dikatakan profesional apabila memiliki ke-empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Sesuai dengan Undang-Undang tersebut guru harus mampu mengembangkan profesionalnya sebagai seorang pendidik agar dapat mengendalikan serta mengatasi kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya sebagai guru PPKn.

Kompetensi Pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus perlu di kuasai guru. Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi, sehingga mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Guru

akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran di sertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar

Selama ini guru PPKn masih menggunakan model konvensional, di mana model ini tidak banyak mengikutsertakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa hanya bersikap pasif, sedangkan guru yang bersikap aktif (*teacher center*), Sehingga di perlukan model pembelajaran yang banyak mengikutsertakan keaktifan siswa (*student center*) di dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif.

*Type Group Investigation (GI)* merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana pembelajar bekerja menggunakan kooperatif inquiri, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas (Suyatno, 2009: 56). Kemudian menurut Slavin (20010: 214) bahwa tipe *Group Investigation (GI)* merupakan sebuah tipe investigasi-kooperatif dari pembelajaran di kelas yang diperoleh dari premis bahwa baik domain sosial maupun intelektual proses pembelajaran melibatkan nilai-nilai yang didukungnya. Tipe *Group Investigation (GI)* tidak akan dapat di implementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memperhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran di dalam kelas. Komunikasi dan interaksi kooperatif diantara teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, di mana pertukaran diantara teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented ke student oriented*. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga diartikan sebagai kesesuaian antar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar. Rusman (2011: 222) mengemukakan bahwa keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* (1) dapat dipakai untuk mengembangkantanggung jawab dan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok; (2) menghilangkan sifat egois, dapat meningkatkan kegemaran berteman tanpamemandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, etnis, kelas sosial dan agama; (3) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dengan teman

sebayanya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah; (4) serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan siswa.

Berdasarkan observasi awal bahwa guru PPKn kelas VIII di SMPN 1 Dompu telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam proses pembelajaran PPKn. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bertugas untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri di bawah bimbingan guru yang berperan sebagai fasilitator dan mediator. Slavin (Rusman, 2012: 221) menjelaskan pengembangan belajar kooperatif GI didasarkan pada suatu premis bahwa proses belajar di sekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, serta proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut. Namun dalam penerapannya, di temukan permasalahan yang membuat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas kurang optimal. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah belum adanya langkah evaluasi kelompok. Evaluasi kelompok merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Adapun beberapa tujuan dari evaluasi kelompok adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam kelompok belajarnya serta tingkat daya guna dan keberhasilan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses kegiatan belajar.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Jenis pendekatan kualitatif yang di gunakan pada penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh data dan informasi dari hasil wawancara maupun hasil dokumentasi mengenai problematika guru penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran PPKn Kelas VIII SMPN 1 Dompu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Subjek penelitian ialah Guru PPKn sedangkan informan dari siswa kelas VIII. Penelitian ini di lakukan pada satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Bali, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s.d April tahun 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Problematika Guru PPKn

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dari hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa problematika Guru PPKn SMPN 1 Dompu diantaranya adalah: 1) Problematika guru PPKn dalam perencanaan pembelajaran; 2) Problematika guru PPKn dalam Pelaksanaan pembelajaran; 3) Problematika guru PPKn dalam Penilaian pembelajaran.

Berikut penjelasan terkait hal tersebut sesuai dalam (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013) bahwa proses pembelajaran siswa menempuh tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

##### a. Problematika Guru PPKn Dalam Perencanaan Pembelajaran Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh diuraikan dalam pembahasan terhadap problematika guru PPKn dalam perencanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar. Mulya (2007: 183) mengatakan bahwa RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan di jabarkan dalam silabus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada Bapak Sukardin, BA guru PPKn Kelas VIII SMPN 1 Dompu sebagai subjek dalam melakukan perencanaan saat membuat RPP telah mencamtukan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Pernyataan guru PPKn subjek tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap RPP yang digunakan. Hasil Dokumentasi menunjukkan bahwa pernyataan guru PPKn mengenai perencanaan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan mencamtukan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Sehubungan dengan hal diatas, maka rancangan pembelajaran harus dilakukan secara maksimal. Jika rancangan pembelajaran disusun secara maksimal maka akan

mempermudah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, begitu juga sebaliknya jika rancangan pembelajaran tidak di rancang secara maksimal kemungkinan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan harapan kompetensi dasar yang akan di capai.

- b. Problematika guru PPKn dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*

Guru PPKn SMPN 1 Dompu melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran dalam rangka untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran (Nurdin dan Usman, 2011:34). Sedangkan menurut Rustam (2001:461) Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan. Inti dan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, yang sesuai dengan skenario pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- c. Problematika guru PPKn dalam penilaian pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Dompu mengenai problematika guru PPKn dalam penilaian pembelajaran dapat dicermati bahwa penilaian pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan (Kurniasih & Sani, 2014:51). Gurumenggunakan aspek penilaian keterampilan untuk melihat hasil kinerja kreativitas tugas mereka misalnya memberi tugas kliping yang sesuai dengan materinya. Guru mengamati langsung kinerja kreativitas tugas mereka kemudian mencatat langsung sehingga dengan mencatat tersebut menjadi acuan dalam memberi penilaian.

Akan tetapi dalam penilaian pembelajaran guru masih mengalami beberapa problematika misalnya seperti memberi penilaian pada aspek keterampilan. Saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok harus diawasi agar tidak membuat kegaduhan. Terdapat beberapa siswa masih pasif atau kurang aktif dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut apabila diberikan tugas oleh guru, hanya menumpang nama dalam

kelompok yang diberikan dengan hal tersebut membuat guru merasa kesulitan untuk menilai siswa.

## **2. Problematika Guru Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII SMPN 1 Dompu**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, Problematika Guru Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII SMPN 1 Dompu. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka diskusikan, Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas. Kelompok akan berdiskusi sesuai dengan materi kelompok masing-masing, kemudian siswa merangkum dan membuat kesimpulan bagian materi mereka ke dalam pengetahuan baru. Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan di presentasikan di depan kelas serta siswa mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain tetap mengikuti dan akan ada sesi tanya jawab. Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

## **3. Problematika Guru PPKN Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII SMPN 1 Dompu.**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, yang menyebabkan problematika guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Berdasarkan hasil penelitian, guru PPKN di SMPN 1 Dompu sebagai subjek, jika guru memiliki cara yang unik dan menarik perhatian siswa maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Guru masih kurang dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang menyebabkan kurang terampil dalam mengelola pembelajaran di kelas sehingga siswa kurang tertarik dan gaduh ketika mengikuti pembelajaran.

Sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran PPKN. Apabila sarana dan prasarana menunjang akan memadai proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan wawancara dengan guru PPKN mengenai faktor penghambat adalah kondisi kelas yang kurang memadai dalam menunjang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal ini di terangkan kurangnya LCD, jaringan internet, IT Fasilitas belajar sehingga perlu di siapkan lebih maksimal.

## Pembahasan

### 1. Tinjauan Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Mata Pelajaran PPKn

Menurut Sharan (2009: 149), *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun melalui investigasi. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Pembelajaran *group investigation* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, aktif dalam mencari sumber-sumber belajar, menemukan sendiri konsep-konsep materi pelajaran melalui investigasi, berinteraksi dengan teman, dan bekerja sama di dalam kelompok, sedangkan guru hanya bertindak sebagai pembimbing, fasilitator, dan pemberi kritik yang membangun.

Sharan (2009:149) menjelaskan bahwa fitur investigasi kelompok dapat di gabungkan ke dalam model enam tahap, yaitu:

**Tabel 1. Kelas menentukan subtema dan menyusunnya dalam kelompok penelitian**

Proses Pembelajaran	Peran Guru
1. Memeriksa pilihan	1. Memimpin diskusi penelitian
2. Mengaitkan pengetahuan pribadi dengan masalah	2. Menyediakan materi dasar
3. Memilih pertanyaan-pertanyaan	3. Memfasilitasi kepekaan terhadap masalah
4. Menentukan subtema	4. Mengoordinasi penyusunan subtema pilihan untuk di selidiki

**Tabel 2. Kelompok merencanakan penelitian mereka**

Proses Pembelajaran	Peran Guru
1. Perencanaan kooperatif	1. Membantu kelompok-kelompok merumuskan rencana realita
2. Membuat perencanaan	2. Membantu menjaga norma kooperatif
3. Menjelaskan pemikiran kepada teman kelompok	3. Membantu kelompok menemukan sumber-sumber yang tepat
4. Mengantisipasi apa yang akan mereka pelajari	

**Tabel 3. Kelompok melakukan penelitian**

Proses Pembelajaran	Peran Guru
1. Menentukan informasi dari beragam sumber	1. Membantu dengan keterampilan meneliti
2. Membandingkan dan mengevaluasi relevansi sumber	2. Membantu memeriksa sumber-sumber
3. Menjelaskan, memperluas, dan menyaring pengetahuan serta membuat informasi	3. Membantu menemukan hubungan baru di antara sumber-sumber
4. Merumuskan jawaban pertanyaan	4. Membantu menjaga norma-norma interaksi kooperatif

**Tabel 4. Kelompok merencanakan Presentasi**

Proses Pembelajaran	Peran Guru
1. Menentukan gagasan utama dari temuan-temuan yang ada	1. Menyusun rencana kelompok
2. Menjelaskan, membandingkan, mengevaluasi temuan-temuan	2. Bertemu dengan komite pelaksana
3. Menghubungkan temuan dengan masalah umum	3. Membantu memperoleh materi
4. Memutuskan bagaimana menyajikan temuan	4. Memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi

**Tabel 5. Kelompok melakukan presentasi**

Proses pembelajaran	Peran Guru
1. Menunjukkan manfaat pengetahuan	1. Mengoordinasi presentasi kelompok
2. Mengevaluasi kejelasan, daya tarik, dan relevansi presentasi	2. Mengarahkan komentar diskusi siswa
3. Membuat hubungan baru di antara subtema	3. Membuat aturan-aturan untuk membuat komentar
	4. Mengarahkan penyimpulan diskusi
	5. Menunjukkan hubungan di antar subtema

**Tabel 6. Guru dan siswa mengevaluasi proyek mereka**

Proses pembelajaran	Peran Guru
1. Mengevaluasi gagasan hasil penelitian	1. Mengevaluasi pemahaman atas gagasan utama
2. Mengevaluasi pengetahuan	2. Mengevaluasi pengetahuan atas fakta dan istilah baru
3. Menggabungkan semua temuan kelompok	3. Mengevaluasi penggabungan semua tema kelompok
4. Memperlihatkan prestasi sebagai anggota kelompok	4. Memfasilitasi refleksi siswa tentang proses dan isi penelitian.

## 2. Tinjauan Tentang Problematika Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Mata Pelajaran PPKn

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif, maka sintaks atau langkah-langkah dalam tipe *Group Investigation* mengacu pada sintaks pembelajaran kooperatif yang telah di jelaskan sebelumnya. Namun, pada langkah-langkah di atas, masih ada langkah-langkah Tipe *Group Investigation* yang belum mengacu pada sintaks pembelajaran kooperatif sehingga menimbulkan beberapa masalah. Adapun masalah tersebut antara lain:

- a. Pada langkah pertama disebutkan bahwa kelas dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen. Disini akan muncul pertanyaan, berapa jumlah anak dalam masing-masing kelompok? Heterogen kelompok disini maksudnya heterogen yang bagaimana? Apakah hanya dengan heterogen dari segi jenis kelamin saja sudah cukup? Mengacu pada tujuan pembelajaran kooperatif dimana siswa bisa menerima terhadap keanekaragaman, maka pembagian kelompok heterogen ini harus adil untuk semua siswa.
- b. Pada langkah ke tiga di sebutkan untuk diskusi kelompok, maka ada kemungkinan hanya anggota kelompok yang pintar saja yang mau membahas dan mempelajari materi yang di bebaskan pada kelompok, padahal pada sentral karakteristik pembelajaran kooperatif dikatakan keberhasilan suatu kelompok tergantung pada pembelajaran setiap anggota kelompok dalam memahami materi. setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan, lalu bagaimana dengan anak yang kurang pandai? Apakah mereka

akan tetap statis seperti itu? Oleh karena itu perlu adanya pertanggungjawaban setiap anggota kelompok pada tugas yang mereka dapatkan.

- c. Pada langkah keenam disebutkan kegiatan Evaluasi. Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Sebagian besar fakta dan pengalaman penulis, jika setiap kelompok melakukan evaluasi materi yang mereka dapatkan, maka siswa yang hanya membaca hasil diskusi kelompok tinggal membaca saja. Jarang dari kelompok tersebut yang sungguh-sungguh mempelajarinya, maka apakah hanya dengan evaluasi, guru sudah dapat mengetahui seberapa besar kelompok tersebut menguasai materi yang mereka bahas? Apakah dengan evaluasi saja, guru sudah bisa memberikan nilai untuk hasil kerja pada masing-masing kelompok?
- d. Pada langkah Tipe *Group Investigation* di atas, belum ada langkah yang secara signifikan meningkatkan rasa kerjasama antar anggota kelompok. Jika hanya mengandalkan presentasi kelompok, maka sama seperti permasalahan yang telah disebutkan pada poin ke-1, 2, dan 3 di atas dimana ada kemungkinan hanya siswa yang di anggap pandai saja yang bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, di perlukan suatu langkah yang secara signifikan dapat meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Problematika Guru PPKn, dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran. Pertama, pada perencanaan Pembelajaran yaitu guru kesulitan mencari materi yang sesuai dengan KD, serta kesulitan dalam menuangkan materi dalam berbagai komponen perencanaan pembelajaran. Kedua, pada Pelaksanaan Pembelajaran baik pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada Kegiatan Pendahuluan yaitu, guru kesulitan dalam memulai pembelajaran di karenakan siswa tidak disiplin waktu, sehingga menyebabkan beberapa sintaks pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* tidak terlaksanakan, seperti menyampaikan kompetensi yang akan di ajarkan dan memberikan apresiasi dengan menggunakan media. Pada

Kegiatan Inti, guru kesulitan dan kurang terampil dan mengimplementasikan sintak pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang menyebabkan kondisi kelas menjadi gaduh atau kurang kondusif sehingga pembelajaran berjalan tidak maksimal. Pada Kegiatan Penutup, guru kesulitan dalam membimbing siswa saat memberikan kesimpulan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media yang sudah di sediakan, dikarenakan siswa tidak fokus ketika melihat teman dari kelas lain pada saat jam istirahat atau pulang sekolah. Terakhir, pada Penilaian Pembelajaran adalah pada evaluasi pembelajaran guru kesulitan memberi penilaian terhadap tugas kelompok pada siswa yang kurang aktif dalam mengurutkan materi.

2. Problematika penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran PPKn Kelas VIII SMPN 1 Dompu terletak pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
3. Problematika Guru Ppkn Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMPN 1 Dompu dibagi menjadi 2, yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk membangun daya tarik siswa terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Selanjutnya kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, kondisi siswa yang gaduh dan pasif ketika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* saat proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita, L. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyanto, Krisno A. (2019). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Danial, P (2014). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share di Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS SDN 37 Kota Selatan Kota Gorontalo*. Diakses dari : <http://eprints.ung.ac.id/9598/>

- Depdiknas (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta, Ditjen Dikdasmen
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2003). Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Ditnaga Dikti, [www.ditnaga-dikti.org/ditnaga/files/PIP/kooperatif.pdf/](http://www.ditnaga-dikti.org/ditnaga/files/PIP/kooperatif.pdf/) 17 Juli.2010.
- Ervin Tamta Lirnawati. (2016). *Problematika Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran Matematika dan Alternatif Pemecahannya*.
- Fauzan, A., Hariyanto, dkk. (2021). *Pendidikan Dan Latihan Menghitung Validitas, Reabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda Soal Bagi Guru PPKN SMAN Se-Kota Mataram*. Jurnal pengabdian magister pendidikan IPA. <http://doi.org/10.29303/Jpmipi.v3j2.982>
- Fauzan, A., Rispawati, & Salam. S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Kuliah Demokrasi Pancasila*. Journal Of Moral And Civic Education. DOI: <https://doi.org/10.24036/8851412512020503>
- Ismail. M. (2015). Buku Ajar *Strategi dan Metode Pembelajaran Inovatif PPKn*. Mataram
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal on Excellence in University Teaching*, 25(4), 1-26.
- Jones., Ruff., Dee Snider., Petrich., dan Konce. (2012). The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 6 (1), 1-21.
- Maman, M., & Rajab, A. A. (2016). The Implementation of Cooperative Learning Model" Number Heads Together"(" NHT") in Improving the Students' Ability in Reading Comprehension. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 5(2), 174-180.
- Moloeng, Lexy J., *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Mulya,E., (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sharan, S. 2009. *Handbook of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas* (Alih Bahasa Sigit Prawoto),Yogyakarta: Nusa Media
- Slavin. R.,E., 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktek*. (Penerjemah Nurulita), Bandung: Nusa Media
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Suprijono, Agus, *Pengembangan Efikasi Diri Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPS, Proceeding International Seminar on Character Education*, Mei 2014.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniewdja, T., Faridli, M., & Harmianto, S. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Purwokerto: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wahab,dkk. 2007. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya